

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan perhatian yang sangat penting terhadap kesehatan karena memiliki predikat sebagai penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular, penyakit degenerative ini banyak terjadi dan mempunyai tingkat kematian yang cukup tinggi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum dan paling banyak diidap masyarakat. Penyakit ini dikategorikan sebagai “*the silent disease*” karena penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Herlambang, 2018). Hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) pada tahun 2013 tampak peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, *stroke*, dan penyakit sendi/rematik. Faktor resiko terjadinya PTM adalah obesitas, tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolestrol tinggi (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

PTM merupakan penyebab kematian terbanyak di Indonesia, dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting sehingga dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Salah satu penyakit tidak menular yang menyerang masyarakat saat ini adalah penyakit hipertensi (Hairul & Oktadoni, 2016). Peningkatan PTM berdampak pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Dampak PTM yang lain adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen dan penyandang Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terkonfirmasi Covid-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010 (Bloch, 2016). Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11%.

Jawa Tengah menempati peringkat ke-empat terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 37,57% (Kemenkes RI, 2018). Data Profil Kesehatan Jawa Tengah, penyakit hipertensi menempati proporsi terbesar dari penyakit tidak menular yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,87% (Dinkes Provinsi Jateng, 2015).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang semakin meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi di Indonesia merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi dan sebagai penyebab utama kematian pada pasien. Banyak pasien yang tidak mengetahui mengalami hipertensi sehingga tidak ditangani dengan baik. Dampak penyakit tidak menular yang lain adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen dan penyandang Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terkonfirmasi Covid-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian ((Profil Kesehatan Jawa Tengah 2019).

Hasil Riskesdes 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdes 2013 salah satunya hipertensi, prevalensi hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,11%. Hasil profil Kesehatan Kabupaten Klaten 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Kabupaten Klaten meningkat dari tahun 2015 sebanyak 29,166 jiwa menjadi 66.081 jiwa. Kematian di Indonesia akibat penyakit tidak menular meningkat menjadi 57% di tahun 2015.

Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hirarki, kebutuhan manusia paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa, Christantyawati, & Jusnita, 2017).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningsih & Silaen, 2018).

Faktor risiko lain dari hipertensi yakni kebiasaan mengkonsumsi alkohol. Keasaman darah dapat meningkat dikarenakan oleh alkohol, saat kadar keasaman

darah meningkat maka darah akan menjadi kental dan jantung dipaksa untuk memompa darah lebih kuat, saat inilah terjadi tekanan darah (Anonim, 2016). Hipertensi dapat menimbulkan berbagai macam dampak diantaranya stroke, gagal ginjal, infark miokard. Stroke terjadi akibat perdarahan tinggi di otak, atau akibat embolus yang terlepas dan pembuluh non otak yang terkena tekanan darah. Stroke dapat terjadi pada hipertensi kronik apabila arteri-arteri yang memperdarahi otak mengalami hipertrofi dan menebal, sehingga aliran darah ke daerah-daerah yang diperdarahinya berkurang. Arteri-arteri otak yang mengalami arterosklerosis dapat melemah sehingga meningkatkan kemungkinan terbentuknya aneurisma atau suatu dilatasi dinding arteri, akibat kongenital atau perkembangan yang lemah pada dinding pembuluh (*World Health Organization, 2018*).

Upaya dalam penyembuhan penyakit hipertensi khususnya pada kesehatan keluarga dengan ketidakfektifan pemeliharaan kesehatan dalam mengenal masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan tindakan kesehatan yang tepat, melakukan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan serta memanfaatkan fasilitas kesehatan merupakan upaya-upaya yang tepat untuk menghadapi pasien dengan penyakit hipertensi dalam mencegah komplikasi lebih lanjut (Muhlisin, 2012).

Hipertensi sangat mungkin di cegah dengan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama di masa pandemi ini harus berhati-hati dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Pola hidup bersih dan sehat bisa dimulai dengan mengukur tekanan darah secara teratur, menjaga makanan tetap sehat dengan membatasi konsumsi gula, garam dan lemak, menghindari makanan manis, perbanyak makan buah dan sayur, menjaga berat badan ideal, melakukan aktivitas fisik secara rutin seperti jalan atau melakukan aktivitas sehari-hari di rumah. Disamping menjaga pola hidup bersih dan sehat upaya untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi harus dilakukan dengan melakukan deteksi sedini mungkin. Bagi yang memiliki faktor resiko maka deteksi dini berupa pengukuran tekanan darahnya dilakukan sebulan sekali, sementara bagi yang sehat tetap harus melakukan skrining minimal sekali dalam rentang waktu 6 bulan sampai 1 tahun. Upaya ini kemudian di tindak lanjuti dengan rujukan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sehingga permasalahan Hipertensi dapat segera

di cegah dan dikendalikan (CNN Indonesi, 2020). Dalam upaya penatalaksanaan hipertensi perlu adanya peran serta petugas kesehatan seperti perawat.

Peran perawat dalam penatalaksanaan masalah hipertensi dengan resiko covid-19 meliputi pemberian pendidikan kesehtan tentang hipertensi dan menggencarkan kampanye penyuluhan 4 M (memakai masker, rajin mencuci tangan, selalu menjaga jarak, menghindari keramaian ) mengingat bahwa penyebaran Covid-19 banyak datang dari pergerakan manusia dan menyerang pada seseorang yang memiliki komorbid serta pemberian asuhan keperawatan keluarga pada keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan masalah hipertensi. Perawat dapat melakukan pengkajian (pengumpulan data, identitas, riwayat kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan yang lengkap). Perawat juga dapat menegakkan diagnose keperawatan berdasarkan hasil pengkajian, merencanakan tindakan dan melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang nampak pada pasien dan mengevaluasi seluruh tindakan yang telah dilakukan. Melakukan deteksi sedini mungkin.

*Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *Coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari bentuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Servera Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 (WHO, 2020). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak di kenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok , Bulan Desember 2019. Covid-19 ini skarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyaknegara di seluruh dunia (WHO,2020).

Secara epidemiologi, kasus Covid1-19 meningkat secara cepat di seluruh ddunia WHO menetapkan penyakit Covid-19 ini sebagai pandemi global. Saat ini, kasus Covid-19secara global mencapai 596 ua jiwa kasus terkonfirmasi, dengankasus sembuh sejumlah 38,2 juta jiwa, dan kasus meninggal dunia sejumlah 1,41 juta jiwa (WHO,2020). Kaus pertama kali di Indonesi dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 berjumlah 2 orang yang di tularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia. Sampai 24 November 2020, kasus Covid-19 di Indonesia

sudah mencapai 506 jiwa , dengan kasus sembuh 425 ribu jiwa dan kasus meninggal dunia sejumlah 16 ribu jiwa (Kemenks RI, 2020).

Kasus terakhir di Jawa Tengah per tanggal 24 November 2020, status kasus Covid-19 untuk total kasus sejumlah 49.313 jiwa, kasus sembuh 36,051 jiwa, dan kasus meninggal dunia 2.153 jiwa (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2020), Kasus Covid-19 di kota Klaten per tanggal 24 November 2020, kasus untuk kontak erat kumulatif sejumlah 8.325 jiwa, untuk kasus suspek kumulatif sejumlah 3.178 jiwa, kasus terkonfirmasi kumulatif sejumlah 1.618 jiwa, dengan kasus sembuh sejumlah 1.280 jiwa, dan kasus meninggal sejumlah 55 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2020). Studi epidemiologi dan virology saat ini membuktikan bahwa Covid-19 utamanya di ditularkan dari orang yang bergejala simptomatik ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).

Infeksi virus Covid-19 dapat di cegah khususnya pada keluarga dan masyarakat dengan cara memperlambat transmisi penularan Covid-19, khususnya pada populasi berisiko tinggi dengan penatalaksanaan yang harus menerapkan 5 M yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, menjagak jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dari interaksi (Kemenkes, 2020). Selama kondisi pandemic Covid-19 , pelayanan keperawatan tidak hanya terbatas diberikan pada instansi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit saja. Tetapi pelayanan keperawatan juga sangat dibutuhkan oleh perawat pada saat keadaan darurat. Hal ini diharapkan menjadi bekal bagi perawat untuk bisa terjun memberikan pertolongan dalam situasi bencana dalam fase *prehospital* dan *hospital* , hingga tahap *recovery*. Terkait dengan asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi maka dukungan keluarga sangat diperlukan pada penderita Hipertensi.

Masa pandemi Covid-19, orang dengan penyakit penyerta atau komorbid merupakan salah satu kelompok rentan yang sangat rentan terpapar virus. Hipertensi menjadi salah satu penyakit penyerta atau komorbid tertinggi pasien Covid-19 di Indonesia. Sebanyak 50,5% pasien positif Covid-19 yang terdata dari total 1488 pasien menderita penyakit hipertensi. Suatu kondisi tekanan atau sirkulasi darah yang kuat pada jantung dan dinding pembuluh darah di seluruh tubuh yang terganggu. Hal ini disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh seseorang dengan penyakit hipertensi yang lebih lemah untuk melawan virus Covid-19

Klaster keluarga adalah penyebaran virus corona yang berasal dari anggota keluarga atau orang yang tinggal serumah. Biasanya, penyebaran berawal dari seseorang yang sudah lebih dahulu tertular lalu menularkannya pada anggota keluarga lain. (Nurhanisah, 2021). Faktor yang menyebabkan munculnya klaster keluarga yaitu : Membiarkan anak-anak bermain bersama di lingkungan komplek atau perumahan tanpa protokol kesehatan yang kuat (memakai masker, sering cuci tangan pakai sabun, menjaga jarak), kegiatan berkumpul warga tanpa menerapkan protokol kesehatan, melakukan liburan, piknik atau jalan-jalan ke tempat publik yang ramai, bagi yang sakit masih belum / tidak memakai masker di dalam rumah (Dinkes Madiun, 2020).

Dalam menangani penyebaran Covid-19 maka perlu dilakukan upaya preventif pada masyarakat. Salah satu cara preventif yaitu dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pemahaman terkait bahaya dan penularan Covid-19 (Kemenkes, 2020). Berbagai media informasi yang digunakan dapat berupa luring dan daring. Sebagaimana di masa pandemi ini, masyarakat cenderung mudah mengakses informasi secara daring. Hal ini menjadi salah satu peluang untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya Covid19 dan pencegahannya. Promosi kesehatan berbasis daring tentang protokol Covid-19 dapat memberikan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah COVID-19 (Suhadi, dkk, 2020).

Upaya pencegahan Covid 19 dengan five level of prevention seperti health promotion dengan cara upaya penyuluhan, bina suasana, advokasi; specific protection dengan cara menggunakan masker, handsanitaizer dan mencuci tangan

dengan sabun dan air mengalir, melindungi diri untuk tetap berada di rumah, early diagnosis dengan screening contohnya rapid test dan PCR, disability limitation memonitoring pengobatan Covid 19; rehabilitation dengan pengobatan intensif di rumah sakit dengan pengobatan antiviral.

Penyakit komorbid hipertensi dapat memperparah prognosis Covid 19 disebabkan karena konsumsi obat *Angiotensin Converting Enzyme dan Angiotensin II Receptor Blockers* (ACE inhibitor dan ARB) sebagai intervensi obat hipertensi ternyata dapat memperparah Covid 19. Hal ini akan memperburuk kondisi pasien Covid 19 dan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas Covid 19. Study retrospektif di Cina menunjukkan pasien Covid 19 dengan hipertensi tanpa ACE inhibitor dan ARB terbukti adanya penurunan mortalitas. ACE inhibitor akan memudahkan virus masuk ke dalam sel dan replikasi yang diakibatkannya. ARB akan menumpulkan AT2 sehingga akan menyebabkan dampak pemicu peradangan dan reaktivitas imun akut di paru-paru. Treatment ini yang akan memperparah kondisi Covid 19. Setelah adanya bukti bahwa treatment hipertensi akan meningkatkan risiko Covid 19 sebaiknya alternative pengobatan herbal bisa digunakan dalam menangani hipertensi sehingga tidak memperburuk prognosis Covid 19 dan memperkecil risiko Covid 19.

Hasil observasi pada keluarga Ny. W adalah salah satu keluarga menderita hipertensi sudah 1 tahun yang lalu, keluarga tampak menerima penyakitnya. Ny. W merasakan cengeng, kepala pusing, tengkuk bagian belakang terasa sakit dan sulit tidur pusing yang begitu berat, hasil TD: 140/80 mmHg dan N: 80 x/menit. Hasil yang di dapat saat kunjungan rumah per tanggal 30 Maret 2021 TD : 140/90 mmHg N : 82 x/ menit. Keluarga Ny. W selama masa pandemic ini belum melakukan protokol kesehatan selama masa pandemic. Zona di Dukuh Jambon Desa Sabranglor Kecamatan Trucuk berada di zona oranye covid-19. Program covid-19 di desa yaitu dengan melakukan pembatasan skala besar yaitu dengan membatasi kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Pengendalian infeksi di keluarga yaitu dengan melakukan mencuci tangan dengan menggunakan sabun, makan-makanan yang bergizi seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.

## **B. Rumusan Masalah**

Peningkatan jumlah angka prevalensi kasus hipertensi di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Klaten yang mendasari melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi . Dari hasil observasi dalam keluarga tersebut ternyata ada ktidakefektifan pemeliharaan kesehatan karena pasien jarang melakukan kontrolke pelayanan kesehatan dan kurang menjaga pola makan dan tidak maksimal melakukan prokol kesehatan dalam keluarga.

Penyakit Covid-19 merupakan penyakit menular yang dapat ditularkan melalui droplet, sehingga sangat mudah dalam penyebarannya. Bagi orang berusia lanjut dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (hipertensi) mereka dengan penyakit tersebut biasanya lebih rentang terinfeksi virus Corona-19 (Supriatna, 2020). Hasil pengkajian pada keluarga Tn.B diperoleh data bahwa Ny. W menderita penyakit hipertensi dengan resiko terinfeksi penyakit Covid-19. Keluarga Tn. B belum mengetahui manajemen kesehatan pada pnderita hipertensi. Keluarga Ny. W juga belum terlalu memahami penyakit Covid-19. Dari hasil tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Ilmiah Akhir Ners mengenai “Bagaimana asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami masalah hipertensi dengan resiko Covid-19?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendiskripsikan asuhan keperawatan keluarga pada keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19 di Dukuh Jambon Rt 20/Rw 10, Sabranglor, Trucuk, Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan pengkajian pada keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19 di Dukuh Jambon Rt 20/Rw 10, Sabranglor, Trucuk, Klaten.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19 di Dukuh Jambon Rt 20/Rw 10, Sabranglor, Trucuk, Klaten.



- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan yang diwujudkan dalam rencana intervensi keperawatan kepada keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19 di Dukuh Jambon Rt 20/Rw 10, Sabranglor, Trucuk, Klaten.
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pada keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19 di Dukuh Jambon Rt 20/Rw 10, Sabranglor, Trucuk, Klaten.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19 di Dukuh Jambon Rt 20/Rw 10, Sabranglor, Trucuk, Klaten.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber literasi ilmu keperawatan khususnya tentang asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Puskesmas

Karya ilmiah akhir ini dapat memberikan informasi dalam meningkatkan pelayanan profesional dan memberikan informasi yang akurat berkaitan dengan masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19.

#### b. Bagi Perawat Komunitas

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadikan perawat komunitas lebih mengerti dalam cara mengaplikasikan secara langsung teori asuhan keperawatan keluarga dalam upaya meningkatkan pelayanan pada pasien hipertensi dengan resiko Covid-19.

#### c. Bagi Keluarga

Karya ilmiah akhir ini dapat memberikan informasi kepada keluarga sehingga keluarga lebih mengenali masalah pasien dengan hipertensi serta mampu memandirikan keluarga dalam memberikan perawatan pada keluarga yang mengalami masalah kesehatan hipertensi dengan resiko Covid-19.

